

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menjalani hidup sebagai pemulung bukanlah hal yang mudah. Pekerjaan memulung membutuhkan kekuatan fisik, terutama bagi anak-anak yang dilibatkan. Di samping itu, mereka harus mengenakan pakaian kumal, tak memiliki jaminan kesehatan. Hidup sebagai pemulung pada awalnya masih menyisakan persoalan tersendiri, yakni rasa malu. Seiring dengan kerutinan yang mereka jalani, rasa malu tersebut semakin menipis dan pada gilirannya diekspresikan dalam bentuk totalitas gaya hidup menggelandang. Penampilan diri sebagai gelandangan tak bisa ditawar lagi dan para pemulung tak perlu malu lagi untuk menjalaninya meski penyingkiran terhadap mereka terus terjadi karena kota tidak menghendaki kehadiran mereka.

Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Masyarakat yang tergolong miskin tersebut harus berusaha dengan keras untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup mereka ditengah-tengah ketatnya persaingan kota. Upaya yang mereka lakukan untuk bertahan di kota adalah melalui dua pendekatan, yakni dengan menekan seminimal mungkin pengeluaran sehari-hari atau dengan menambah penghasilan yang di biasanya didapatkan. Pengurangan pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang dilakukan adalah dengan mengurangi frekuensi makan, seperti tiga kali menjadi dua kali atau dua kali menjadi satu kali. Apalagi dengan

kondisi pemukiman yang kumuh seperti itu dan kurang tersedianya air bersih. Sehingga para pemulung mudah terjangkit penyakit. Hal itu membuat tambah terpuruknya kondisi pemulung.

Selain itu, untuk mempertahankan kelangsungan hidup, Upaya yang mereka lakukan adalah dengan menambah penghasilan. Mereka bekerja bisa dua atau tiga kali sehari, dengan pekerjaan yang sama maupun dengan pekerjaan yang berbeda. Mereka bisa bekerja sebagai pemulung sekaligus sebagai tukang becak atau sebagai pengemis. Jika dianggap masih kurang untuk pemenuhan kebutuhan, maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah menggerakkan anggota keluarga yang lain untuk ikut membantu menambah penghasilan seperti anak-anak mereka. Namun hal ini akan membawa dampak yang negatif bagi anak-anak, anak-anak terpaksa harus sering bolos sekolah bahkan karena keenakan bekerja akhirnya mereka lupa kewajiban untuk bersekolah sehingga harus putus sekolah.

2. Masyarakat yang memutuskan untuk menetap di Desa Gempol dengan berbagai konsekuensinya adalah karena faktor ekonomi. Mereka berusaha mencari pekerjaan yang lebih layak dari yang ada di tempat asal. Mayoritas pekerjaan yang mereka jalani sebelumnya adalah menjadi buruh tani karena mereka tidak memiliki lahan pribadi sehingga hanya menunggu panggilan dari pemilik lahan untuk mengerjakan lahan tersebut. Selain karena faktor pekerjaan, hal lain yang membuat mereka tetap bertahan di tengah-tengah ketatnya persaingan di Kota adalah karena

mengikuti suami atau istri yang sebelumnya mendapatkan pekerjaan di Desa Gempol. Mereka tidak mau ditinggalkan sendirian di desa, lebih baik dekat dengan suami atau istri meskipun dalam keadaan yang serba kekurangan.

Fasilitas di kota serta tinggal di sekitar pasar juga tidak dipungut pajak atau biaya sepeserpun sehingga dapat mengurangi jumlah pengeluaran mereka setiap bulannya. Fasilitas yang ada di kota tidak pernah mereka temui sebelumnya di desa sehingga membuat mereka semakin betah untuk menetap di Desa ini.

3. Dari sudut pandang ekonomi, mereka adalah orang yang memiliki sedikit penghasilan, tetapi di sisi lain mereka mempunyai kekayaan budaya dan sosial. Mencirikan pemulung sebagai golongan yang statis, malas, tidak berdaya, dan terisolasi pada dasarnya mengabaikan kapasitas yang mereka miliki. Namun faktanya, pemulung merupakan pekerja keras yang tak kenal lelah demi keluarganya. Siang - malam, tak pernah mereka hiraukan. Bukti empiris menunjukkan bahwa orang miskin adalah pekerja keras dan mempunyai aspirasi dan motivasi untuk memperbaiki nasib. Mereka mampu menciptakan pekerjaan sendiri serta bekerja keras untuk memenuhi tuntutan hidup. Di samping itu, mereka juga berusaha mengubah nasib dengan cara beralih dari satu usaha ke usaha lainnya dan tidak mengenal putus asa. Bahkan kehadiran mereka di kota mempunyai andil dalam menopang kehidupan di kota. Menjalani hidup pemulung bukanlah hal yang mudah. Pekerjaan memulung membutuhkan kekuatan

fisik, terutama bagi anak-anak yang dilibatkan. Di samping itu, mereka harus mengenakan pakaian kumal, tak memiliki jaminan kesehatan.

4. Pada kenyataan yang lain keberadaan masyarakat miskin ini ternyata tidak disambut hangat oleh masyarakat sekitar, karena dianggap membuat keadaan sekitar tempat tinggal mereka menjadi terlihat kumuh dan tidak teratur.

Memang ada perbedaan respon dari warga sekitar dan para pedagang di pasar Gempol ini. Kebanyakan warga yang ada disekitar pasar ini sangat tidak nyaman dengan keberadaan pemukiman tersebut, karna dampak negatif yang dibuat oleh warga pemukiman tersebut seperti tidak menjaga kebersihan lingkungan terutama sungai yang menjadi pemisah antara pemukiman dan tempat tinggal warga sekitar. Namun respon dari pedagang yang ada dipasar memiliki sedikit perbedaan dengan warga sekitar. Mereka memang tidak suka dengan keberadaan pemukiman tersebut namun para pemulung itu cukup menguntungkan karena pasar tidak terlalu kotor dan sampah-sampah tidak terlalu menumpuk dalam waktu yang lama. Sebenarnya mereka tidak menyalahkan masyarakat yang tinggal di sekitar pasar tersebut, kemiskinan yang mereka alami yang membuatnya untuk memutuskan tinggal di sekitar pasar namun yang disayangkan adalah kebersihan yang kurang dijaga.

B. Saran

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan terhadap potret kemiskinan kota ini, maka saran yang sebaiknya diperhatikan yaitu:

1. Pemulung

Pemulung seharusnya tidak melakukan migrasi secara langsung, namun terlebih dahulu harus mencari informasi yang tepat yang nantinya akan menuntunnya dalam menjalani kehidupan di kota. Selain itu, mereka juga harus melihat bagaimana kemampuan yang mereka miliki sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja yang ada di kota. Masyarakat yang tinggal di sekitar pasar seharusnya dapat menjaga keamanan, ketertiban serta kebersihan lingkungan pemukiman sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan nantinya seperti konflik antara warga dan timbulnya berbagai penyakit yang membahayakan.

Selain itu, warga yang merasa kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan tidak seharusnya membiarkan anak-anak mereka bekerja untuk membantu mencukupi kebutuhan tersebut apalagi sampai harus putus sekolah. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi anak-anak yang berguna bagi kehidupan mereka nantinya.

2. Pemerintah

Pemerintah menyediakan program jaminan sosial terutama kesehatan dan pendidikan secara permanen terhadap keluarga pemulung dan penduduk miskin lainnya. Menyediakan air bersih lebih dari sebelumnya, mengingat jumlah pemulung atau penghuni di pemukiman

sekitar pasar tersebut semakin banyak. Dan membangun MCK secukupnya di pemukiman tersebut. Serta sangat diperlukan sosialisasi atau kunjungan dari pemerintah sesering mungkin untuk melihat langsung keadaan pemulung yang ada di pemukiman tersebut. Serta memberikan program - program pelatihan kepada warga miskin khususnya para penghuni pemukiman di sekitar pasar.

3. Masyarakat

Diharapkan dari masyarakat sekitar pemukiman pemulung lebih menerima keberadaan para pemulung yang tinggal di pemukiman tersebut. Dan mau bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Serta masyarakat setidaknya tidak mengucilkan para pemulung dengan menganggap mereka sebagai sampah masyarakat dan sebagai penyebab kumuhnya lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.